Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

IMPLEMENTASI PROGRAM *'BERAJAH BACE TULIS'* UNTUK MENINGKATKAN LITERASIANAK DI DESA PERIAN

Baiq Helmalya Roshita[1*], Naila Hayatin Nufus[2], Linda Rosida[3], Ulpira Stepi[4], Yulia Agustina[5]
Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*Corresponding Author's Email : baiqhelmalya@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) of Hamzanwadi University, which was held in Perian Selatan Village, Montong Gading District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, was conducted to implement the Berajah Bace Tulis program. The purpose of implementing the Berajah Bace Tulis program was to improve children's literacy and numeracy skills. This study used a qualitative descriptive methodology and conducted classroom action research through several steps, such as observation, interviews, and documentation. This village has a developed community. This is evident from the residents who work as small and medium entrepreneurs (SMEs), farmers, fish farmers, and the good infrastructure. Although this village is economically advanced, the education sector is still weak, especially in terms of children's reading skills. This has resulted in many children still lacking the ability to read and write. Therefore, the Berajah Bace Tulis program was implemented to help children in Perian Village develop their reading and writing skills. The results of the activities show that children's interest and reading skills have improved, as evidenced by changes in their behavior during learning. Indicators of success can be seen in the children's consistent attendance and the simple writing they have produced. Overall, this program has had a positive impact on literacy habits and has fostered a stronger interest in reading.

Keywords : Community Service Program, Berajah Bace Tulis, Reading Skills

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hamzanwadi yang dilaksanakan di Desa Perian Selatan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat diadakan untuk melaksanakan penerapan program Berajah Bace Tulis. Tujuan dari pelaksanaan penerapan program Berajah Bace Tulis ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan melakukan penelitian tindakan kelas melalui beberapa langkah, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Desa ini memiliki masyarakat yang maju. Hal Ini terbukti oleh warga yang bekerja sebagai pembisnis kecil dan menengah (UMKM), sebagai peternak, budidaya ikan, dan infrastruktur yang baik. Meskipun desa ini maju secara ekonomi, sektor pendidikan masih lemah, khususnya keterampilan membaca anak. Sehingga menyebabkan banyak anak-anak yang masih kurang kemampuannya dalam kegiatan belajar membaca dan menulis. Maka dari itu program Berajah Bace Tulis ini dilakukan untuk membantu anak-anak yang ada di Desa perian ini dalam mengembangkan keterampilan belajar baca tulisnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa minat dan kemampuan membaca anak mengalami perkembangan yang terlihat dari perubahan prilaku

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 508
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

selama pembelajaran. Indikator keberhasilan terlihat dari konsistensi kehadiran anak dan karya tulisan sederhana yang dihasilkan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap pembiasaan literasi dan menumbuhkan minat membaca yang lebih kuat.
Kata kunci: ***Kuliah Kerja Nyata*, *Berajah Bace Tulis*, *Keterampilan Membaca***

PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat sekitar dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada titik waktu dan daerah tertentu di Indonesia (Sari et al., 2025. Kegiatan ini juga dikenal sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu program pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk menerapkan keterampilan ilmu pengetahuan, teknologi yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Perian Selatan. Desa ini termasuk maju secara ekonomi karena pertumbuhan usaha kecil menengah, peternakan, dan infrastruktur yang memadai. Meskipun desa ini maju secara ekonomi, sektor pendidikan masih lemah khususnya keterampilan membaca anak yang terbilang masih rendah. Dengan hadirnya KKN di tengah Masyarakat, program ini tidak hanya menjadi tempat dimana mahasiswa dapat memanfaatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menghadirkan solusi konkret sesuai kebutuhan wilayah sasaran.

Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi secara aktif dengan masyarakat, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada, serta merancang dan melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Akibatnya, KKN tidak hanya menjadi bagian penting dari pendidikan tinggi, tetapi juga membangun kepedulian, tanggung jawab sosial, dan kemampuan kerja tim. Rumusan masalah dalam kegiatan ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung anak melalui penerapan program Berajah Bace Tulis. Hal ini menjadi landasan bagi pelaksana program "Berajah Bace Tulis", yaitu program pemberdayaan literasi dasar yang berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Program Berajah Bace Tulis sendiri merupakan salah satu bentuk pengembangan dan penerapan *Calistung* yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks sosial-budaya lokal. Istilah Berajah Bace Tulis mengandung makna proses belajar yang dilakukan dengan suasana akrab, membimbing, dan berkelanjutan. Program ini menekankan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bukan hanya sekadar aktivitas mekanis, tetapi juga mencakup suatu proses pembiasaan literasi dasar yang tumbuh secara bertahap melalui pengalaman belajar yang dilaksanakan secara menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, Berajah Bace Tulis tidak hanya mengajarkan anak untuk mengenal huruf, merangkai suku kata, atau menuliskan angka, tetapi juga pemecahan masalah, penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, serta aktivitas belajar berbasis permainan (*play-based learning*). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan ramah anak. Oleh karena itu, program Berajah Bace Tulis secara khusus dibuat untuk meningkatkan keterampilan membaca anak, baik dari segi pengenalan huruf, pemahaman bacaan, maupun peningkatan minat membaca, sehingga proses literasi dasar dapat tumbuh kuat dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui pelaksanaan program "Berajah Bace Tulis", mahasiswa KKN hanya berfokus pada penguatan literasi dasar secara umum, tetapi juga secara khusus menekankan upaya peningkatan keterampilan membaca. Membaca merupakan bentuk aktivitas untuk memperoleh, dan mengumpulkan informasi dari suatu bentuk bacaan. Yunus dalam Melani Hilda (2023:182) menyatakan bahwa, membaca merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh informasi yang disampaikan dalam bahan bacaan. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan memperoleh makna dari simbol-simbol tertulis. Membaca tidak hanya sekadar

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

mengucapkan huruf atau kata, tetapi merupakan proses kognitif yang kompleks yang melibatkan kemampuan pengamatan, perhatian, pemahaman bahasa, penalaran, dan pemaknaan. Membaca yaitu salah satu bagian dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan suatu komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa akan diubah menjadi lambang tulisan atau huruf, Harianto Erwin (2020:1).

Upaya peningkatan keterampilan membaca anak dalam program ini dilakukan melalui beberapa strategi, seperti pengenalan fonik *(phonics)* untuk membantu anak mengenali hubungan huruf dan bunyi, kegiatan membaca bersama *(shared reading)* guna membangun pemahaman konteks, serta latihan membaca terpandu *(guided reading)* untuk melatih kelancaran dan akurasi membaca. Selain itu, kegiatan membaca cerita bergambar, permainan kata, dan dialog sederhana digunakan untuk meningkatkan motivasi serta minat anak terhadap kegiatan membaca. Pendekatan yang berulang, terstruktur, dan menyenangkan ini diharapkan mampu memperkuat kemampuan membaca anak secara bertahap, sehingga mereka dapat memahami informasi dengan lebih baik dan membangun dasar literasi yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya. Melalui berbagai strategi tersebut, program Berajah Bace Tulis diharapkan dapat menjadi upaya komperehensif untuk memperkuat keterampilan membaca anak secara beratahap, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Upaya ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata KKN dalam meningkatkan budaya literasi Masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta membantu anak-anak memiliki fondasi literasi yang kuat untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Rumusan masalah dalam kegiatan ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung anak melalui penerapan program Berajah Bace Tulis.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi yang rinci, faktual, dan akurat tentang beberapa fakta serta karakteristik populasi dari sampel atau untuk mengilustrasikan isu tertentu di masyarakat secara mendalam, Sugiyono (2015). Langkah pertama dalam teknik pengumpulan data adalah observasi, yaitu proses pengumpulan data metodis dari aktivitas manusia dan aktivitas fisik yang berlangsung dan dipantau secara terus-menerus. Menurut Pratiwi et al., (2024), observasi adalah jenis kegiatan pengamatan yang berkaitan dengan suatu objek, perilaku, atau peristiwa yang akan diteliti. Selanjutnya adalah tahap wawancara, yaitu proses komunikasi antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat RA. Fadhallah, (2021) dalam Devi et al., (2024) dalam artikel Mewawancarai Kanssat *: Startegi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektif* bahwa wawancara adalah jenis komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, satu orang adalah pewawancara, dan orang lain adalah orang yang akan diwawancarai. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orangyang di wawancarai untuk mendapatkan jawaban.

Tahap berikutnya yaitu dokumentasi, salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh fakta yang diinginkan, dan studi dokumen merupakan ringkasan dari penggunaan metode observasi atau wawancara sehingga lebih dapat dipercaya. Khaddafi, et., al (2025) dalam artikel Peningkatan Praktik Pembelajaran menyatakan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang melakukan pendekatan secara sistematis yang dirancang untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yan di hadapi secara langsung di kelas. Pelatihan membaca dalam meningkatkan keterampilan membaca anak dilaksanakan dengan metode membaca dengan mengeja. Proses ini diamati untuk melihat perubahan dalam kemampuan dan prilaku anak. Hasil observasi kemudian di pertimbaangkan untuk kegiatan yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Metode ini memungkinkan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi anak. Mahasiswa KKN menyelenggarakan program Berajah Baca Tulis setiap hari selasa dan kamis pukul 14.30 hingga 16.30 dan kegiatan ini dilaksanakan di salah satu TPQ yang Bernama TPQ Waladun Sholih di Desa Perian Selatan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan program *Berajah Bace Tulis* yang diperoleh selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil tersebut dengan tujuan program, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Penyajian hasil dan pembahasan disusun secara sistematis dan didukung oleh data deskriptif berupa grafik serta dokumentasi kegiatan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program.

Hasil

Pelaksanaan program Berajah Bace Tulis melibatkan anak-anak usia sekolah dasar yang berdomisili di lokasi penelitian. Kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan tingkat kehadiran peserta yang relatif stabil pada setiap pertemuan. Selama kegiatan berlangsung anak-anak, menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Mereka mulai berani membaca teks pendek secara mandiri, menulis kalimat sederhana, dan menyelesaikan latihan yang diberikan. Selain itu, anak-anak mampu menulis karya sederhana, terdiri dari kalimat dan paragraf singkat. Pemanfaatan buku bacaan, kartu kata dan lembar latihan juga membantu anak menjadi lebih fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan. Selian itu dukungan orang tua dapat dilihat dari seberapa sering anak hadir dalam rumah dan seberapa banyak mereka mengamati kegiatan belajar dirumah.

Tabel 1 Kehadiran Peserta Didik dalam Kegiatan Literasi

No.	Nama Anak	Persentase Kehadiran
1.	Azami	60%
2.	Luluk	50%
3.	Fathir	80%
4.	Alin	60%
5.	Aidil	70%
6.	Ayip	50%
7.	Fatmawati	80%
8.	Faiz	80%

Berdasarkan grafik kehadiran menunjukkan bahwa anak-anak sangat terlibat dalam kegiatan Berajah Bace Tulis. Setiap pertemuan, sebagian besar peserta didik hadir secara konsisten dan memiliki persentase kehadiran yang baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dapat melibatkan siswa secara konsisten selama program berlangsung.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Tabel 2 Partisipasi Anak dalam Kegiatan Literasi

No.	Nama Anak	Persentase Kehadiran
1.	Azami	5 kali
2.	Luluk	4 kali
3.	Fathir	9 kali
4.	Alin	6 kali
5.	Aidil	7 kali
6.	Ayip	5 kali
7.	Fatmawati	6 kali
8.	Faiz	9 kali

Gambar kegiatan literasi anak menunjukkan bahwa anak-anak aktif mengambil bagian dalam berbagai kegiatan literasi yang dilakukan selama program. Meskipun ada perbedaan dalam tingkat partisipasi anak dalam kegiatan membaca menulis dan berhitung, setiap anak melakukannya dengan frekuensi yang relatif konstan. Secara umum, grafik tersebut menunjukkan bahwa anak-anak terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi yang diadakan.

Pembahasan

Persoalan meningkatkan minat baca dan upaya menjadikan kegiatan membaca sebagai budaya di sekolah merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas. Peningkatan minat baca mampu dipandang mampu membawa suatu bangsa menuju kondisi yang lebih ideal. Perpustakaan menjadi sangat penting sebagai lembaga pendidikan non-formal yang dapat memberikan kesempatan untuk pendikan sepanjang hayat. Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memacu minat baca peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Sudarsana, (2014) dalam Sari et al., (2025) mengatakan membaca merupakan salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pendidik harus belajar hal yang baru terkait dengan teknologi sebagai media pendidikan dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Abidin, 2021). Selain itu, pendidik juga harus berusaha sekuat tenaga untuk membuat teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran online atau e-learning dan semua siswa diminta untuk aktif dengan bantuan orang tua atau keluarga (Anugrahana, 2022).



Gambar 1. Dokumentasi pertemuan dengan Kepala TPQ

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 2. Pertemuan pertama bersama anak-anak.

Program kegiatan Berajah Bace Tulis yang kami laksanakan setiap hari selasa dan kamis secara rutin di Desa Perian Selatan, Kecamatan Montong Gading ini dilaksanakan dengan cara mendatangi lokasi program dilaksanakan yaitu di salah satu Musholla yang ada di Desa Perian tepatnya di RT 06 Perian Selatan. Program Berajah Bace Tulis ini memberi anak-anak dusun rasa tanggung jawab untuk belajar setiap hari. Selama kegiatan berangsung minat baca anak-anak meningkat. Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat untuk membaca secara mandiri, berani membaca dengan suara lantang, dan mampu memahami isi sederhana bacaaan. Respon Masyarakat, terutama orang tua, positif terhadap pelaksanaan program. Orang tua menunjukkan dukungan dengan membiarkan anak mereka mengikuti kegiatan secara teratur dan memantau apa yang terjadi dirumah. Keberlanjutan program literasi di Desa didukung oleh kehadiran dan keterlibatan orang tua.

Media yang digunakan dalam penerapan Berajah Bace Tulis ini meliputi beberapa alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk menarik perhatian peserta didik. Salah satunya adalah laptop yang dimanfaatkan untuk menampilkan berbagai gambar, huruf, dan angka yang menarik agar dapat menstimulasi anak dalam mengenal huruf, angka, serta bilangan. Selain itu, digunakan pula kartu huruf, kartu angka, kartu bilangan, dan buku cerita bergambar. Dan juga dongeng yang dimanfaatkan untuk menghadirkan visualisasi yang lebih variatif sehingga membantu meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Literasi dasar yang baik dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman, analisis, dan komunikasi siswa (Herlina & Fitriati, 2021).



Gambar 3. Mahasiswa KKN mengajar

Sejalan dengan pernyataan tersebut, mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan media audio visual saja sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Namun, mahasiswa juga membuat media belajar seperti permainan, sehingga model pembelajaran anak-anak tidak monoton melainkan mereka bisa belajar sambil bermain.

Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mencegah anak-anak merasa bosan ketika belajar adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran di luar kelas *(outdoor)* atau di dalam

kelas *(indoor)*. Selain stimulus-stimulus tersebut, juga dilakukan berbagai metode menarik untuk mendukung pembelajaran dari pada kegiatan Berajah Bace Tulis yakni dengan berkelompok, ataupun pembelajaran dengan teman sebaya dimana anak-anak dapat lebih terbuka saat belajar bersama temannya. Sukaris, dkk., (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran yang lebih variatif dan lebih menarik dapat mendukung pemahaman kemampuan peserta didik.

Oleh karena itu, mahasiswa menerapkan berbagai media pembelajaran yang adaptif dan kreatif agar proses pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan serta mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan media audio visual, audio, dan bahan ajar yang konkret diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar anak-anak sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka. Literasi yang ditingkatkan di sekolah dasar bisa meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan prestasi akdemik mereka (Osman & Bakar, 2018). Hadirnya mahasiswa KKN di Desa Perian Selatan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur dengan melibatkan anak-anak usia sekolah dasar dalam kegiatan Berajah Bace Tulis, secara umum dapat memberikan kontribusi yang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Kegiatan ini berfokus pada penguatan kemampuan literasi dan numerasi sekaligus mendorong keinginan belajar terus-menerus.



Gambar 4. Mahasiswa KKN mengajar

Literasi di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Joshi & Kaur, 2020). Sebagai bagian dari program yang dikenal dengan Berajah Bace Tulis atau dalam hal ini dikenal dengan Calistung. Setiap anak harus memilki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan dasar ini bisa menunjang keberhasilan pendidikan dan perekembangan hidup mereka (Hapsari dkk., 2017). Dalam bukunya, Kuntarto eko (2020) mengatakan bahwa jika anak-anak mahir membaca, menulis, dan berhitung, mereka akan lebih mudah menyelesaikan masalah pembelajaran dan memahami materi. Pernyataan tersebut didukung oleh Setyawan, dkk., (2021) dalam penelitiannya menyatakan kemampuan anak usia dini untuk membaca, menulis, berhitung merupakan pondasi penting dalam pengenalan literasi awal. Kemampuan dasar ini berperan sebagai pijakan utama bagi anak untuk dapat mengikuti proses pembelajaran selanjutnya secara optimal. Tanpa penguasaan literasi awal yang memadai, anak berpotensi mengalami kesulitan memahami materi pada jenjang berikutnya, sehingga penguatan kemampuan dasar ini merupakan tindakan awal yang penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Berajah Bace Tulis yang diimplementasikan melalui metode deskriptif kualitatif yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam

kemampuan literasi dasar anak-anak di Desa Perian Selatan, Kecamatan Montong Gading. Program yang dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam seminggu ini mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih terstruktur.

Melalui dukungan dari pihak desa, wali murid, masyarakat sekitar, dan antusias anak-anak, program Berajah Bace Tulis yang dirancang oleh tim KKN ini beroperasi dengan baik dan memiliki media pembelajaran yang efektif dan menarik. Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan dengan penerapan media pembelajaran seperti audio visual, kartu huruf dan angka, buku cerita bergambar, dongeng, serta permainan edukatif yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Selain itu, inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa KKN baik secara indoor ataupun outdoor mampu mengurangi kejenuhan anak-anak dan meningkatkan keterlibatan aktif selama proses belajar. Program Berajah Bace Tulis terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Perian Selatan, Kecamatan Montong Gading, sekaligus memberikan landasan kuat bagi keberhasilan akademik siswa di jenjang selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hamzanwadi yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa dan seluruh masyarakat Desa Perian Selatan atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi yang diberikan sehingga program *Berajah Bace Tulis* dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak peserta kegiatan atas antusiasme dan semangat belajar yang tinggi selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2021). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. Edcomtech, 1(1), 9. Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Edcomtech/Article/View/1784/1026.

Anugrha, Andri. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289.

Devi, A. S., Hotimah, K., A, R. S., & Karimullah, A. (2024). *Mewawancarai Kandidat : Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*. *2*(2).

Herlina, L., & Fitriati, S. W. (2021). Improving Student Literacy Skill through Coopeative Learning in Primary School. Universal Journal of Education Research, 9(3), 535-542

Joshi, R. M., & Kaur, R. (2020). Developing Literacy Skillsin Primary School Children: An Intervention Study. Reading and Writing Quartely, 36 (4), 299-316.

Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). *DALAM PENINGKATAN PRAKTIK PEMBELAJARAN ANALYSIS OF CLASS ACTION RESEARCH (CAR) METHODOLOGY IN IMPROVING LEARNING PRACTICES*. 8613–8620.

Kuntarto, Eko. (2020). Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung). Jambi: Eone Productions.

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL*. *2*(1).

Sari, R. N., Aidhil, E., Armadi, F., & Savitri, H. N. (2025). *Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak-Anak Di Nagari Tanjung Barulak , Kecamatan Tanjung Emas , Kabupaten Tanah Datar Implementation of the Calistung (Reading , Writing , Arithmetic) Work Program to Improve Children ' s Literacy Skills in Tanjung Barulak Village , Tanjung Emas District , Tanah Datar Regency*. 15657–15667.

Setyawan, D., Sari, D. P., & Nugraha, F. (2021). Enchaning Students Critical Thingking Skills Through Literacy-Based Learning in Primary Schools. Journal of Education Research and

Pratice 11(1), 18-28

Osman, K., & Bakar, N. A. (2018). Developing 21st Century Skills through a Contentious Issuesbased Lesson. International Journal of Intruction11(3),217-232.

Pengembangan, A. M. D. A. N., Keterampilan, D., Di, M., & Tinggi, K. (2023). *Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi*. *2*(3), 179–192.